

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kausal diterapkan dalam studi ini untuk mengidentifikasi keterkaitan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diamati. Model ini digunakan untuk menguji apakah perubahan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian kausal sering menggunakan eksperimen atau studi longitudinal yang memungkinkan pengamatan hubungan waktu antara variabel. Peneliti juga memperhatikan faktor-faktor pengganggu atau variabel confounding yang dapat mempengaruhi hasil, serta berusaha mengontrolnya untuk memastikan validitas internal. Salah satu karakteristik utama dari desain kausal adalah upaya untuk mengatur atau memanipulasi variabel independen untuk melihat dampaknya pada variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol (Malhotra et al., 2017).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel *work life balance* (independen), *employee engagement* (intervening), dan *turnover intention* (dependen). Terkait definisi operasional masing-masing konstruk, dapat merujuk pada Tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Penjabaran Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Instrumen
1	<i>Turnover intention</i>	Keinginan karyawan perempuan Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang untuk berpindah kerja, yang mencerminkan kecenderungan individu untuk mengundurkan diri, mencari peluang kerja di tempat lain, serta niat untuk meninggalkan organisasi saat ini.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intention to search the same job in another places</i></li> <li>2. <i>Intention to search another job in other places</i></li> <li>3. <i>Thinking of quitting the organization</i></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya sering memikirkan untuk mencari pekerjaan di bidang yang sama di luar Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang</li> <li>• Saya mulai mempertimbangkan untuk mencari jenis pekerjaan yang berbeda di organisasi lain demi peluang karier yang lebih baik.</li> <li>• Saya mulai memikirkan kemungkinan untuk mengundurkan diri dari Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang karena pertimbangan pribadi dan pekerjaan.</li> </ul>
2	<i>Employee engagement</i>	Wujud adanya keterkaitan karyawan perempuan pada tingkat emosional tertentu dalam Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang untuk penetapan.	a. <i>Vigor</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Antusiasme tinggi terhadap pekerjaan</li> <li>b. Berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan</li> <li>c. Tetap fokus meskipun menghadapi situasi sulit</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa sangat antusias setiap kali memulai hari kerja di Bank Mandiri.</li> <li>• Saya selalu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas saya dengan optimal.</li> <li>• Saya mampu tetap fokus pada pekerjaan meskipun menghadapi tekanan atau situasi yang sulit.</li> </ul>

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Instrumen
			b. <i>Dedication</i>	a. Tanggung jawab b. Merasa bangga dengan yang dilakukan c. Merasa tertantang dengan pekerjaan d. Berguna bagi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa bertanggung jawab penuh atas setiap tugas yang diberikan kepada saya.</li> <li>• Saya merasa puas terhadap pekerjaan yang saya lakukan di Bank Mandiri.</li> <li>• Saya merasa pekerjaan saya memberikan tantangan yang membuat saya terus berkembang.</li> <li>• Saya merasa bahwa tugas saya memberikan manfaat bagi orang lain.</li> </ul>
			c. <i>Absorption</i>	e. Merasa sulit melepaskan pekerjaan. f. Menikmati tantangan dalam pekerjaan g. Konsentrasi pada pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa sulit untuk benar-benar melepaskan pikiran dari pekerjaan meskipun di luar jam kerja.</li> <li>• Saya menikmati tantangan yang ada dalam pekerjaan saya sehari-hari.</li> <li>• Saya dapat berkonsentrasi penuh saat sedang mengerjakan tugas di kantor.</li> </ul>
3	<i>Work life balance</i>	Upaya karyawan perempuan di Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang dalam mencapai		1. Pekerjaan mengganggu kehidupan pribadi 2. Kehidupan pribadi mengganggu pekerjaan 3. Pekerjaan memberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan saya sering mengganggu waktu pribadi saya, membuat saya kesulitan untuk menikmati waktu bersama keluarga dan diri sendiri.</li> </ul>

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Instrumen
		keseimbangan antara waktu yang dialokasikan untuk pekerjaan dengan waktu yang digunakan untuk aktivitas pribadi, kehidupan keluarga, serta pemeliharaan kesehatan.		manfaat bagi kehidupan pribadi 4. Kehidupan pribadi meningkatkan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan dan tanggung jawab dalam kehidupan pribadi saya terkadang menghambat fokus serta kinerja saya saat bekerja di Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang.</li> <li>• Pekerjaan saya di Bank Mandiri Area Pemuda Semarang memberikan manfaat, seperti pengembangan keterampilan yang dapat saya gunakan dalam kehidupan pribadi.</li> <li>• Kehidupan pribadi yang terkelola dengan baik seperti, dukungan dari orang sekitar membuat saya dapat bekerja lebih efektif dan produktif di Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang.</li> </ul>

Sumber : Data yang diolah (2025)

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Segala objek atau individu yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan fokus riset disebut sebagai populasi penelitian. Populasi ini merupakan kelompok yang menjadi subjek utama untuk dijadikan sampel dalam penelitian, dan informasi yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat menggambarkan kondisi atau fenomena dalam populasi secara keseluruhan (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan perempuan Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang yang berjumlah 236 karyawan.

Menurut Hair et al. (2019), perhitungan sampel minimum sesuai dengan teknik *maximum likelihood* adalah 5 - 10 kali jumlah indikator. Sesuai ketentuan jumlah minimum, sebanyak 100 responden dipilih melalui purposive sampling. Teknik ini menggunakan kriteria khusus dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Karyawan perempuan Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang yang telah bekerja lebih dari satu tahun.
2. Karyawan perempuan Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang yang sudah menikah/berkeluarga maupun yang belum menikah.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Sumber informasi utama penelitian ini berasal dari data primer. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen (Hair et al., 2019). Data sekunder adalah data dari pihak lain yang tidak diperoleh langsung dari sumber asli oleh peneliti. Data ini dikumpulkan untuk tujuan riset tertentu dan belum pernah dianalisis sebelumnya. Keunggulan data primer adalah keakuratan dan relevansinya dengan topik penelitian. Sumber data penelitian ini adalah karyawan perempuan Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang yang masih aktif dan telah bekerja lebih dari satu tahun di Bank Mandiri Kantor Area Pemuda Semarang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode kuesioner melibatkan penyusunan instrumen pertanyaan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden, yang bertujuan untuk menghimpun data

yang relevan dengan studi (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner ini dapat berupa formulir tertulis, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik, yang berisi pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner elektronik melalui Google Form, yang memungkinkan responden untuk mengisi jawaban secara online. Penggunaan Google Form memudahkan distribusi dan pengumpulan data secara efisien, memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan proses yang lebih cepat dan terorganisir.

Data kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan rentang 1–5. Secara teknis, semakin rendah skor (menuju 1), semakin besar tingkat ketidaksetujuan responden, sedangkan semakin tinggi skor (menuju 5), semakin tinggi pula tingkat persetujuan atau penerimaan terhadap pernyataan tersebut. Skala ini menawarkan kemampuan pengukuran yang lebih rinci, sehingga peneliti dapat secara lebih akurat menilai sejauh mana responden menyetujui atau menolak setiap pernyataan.

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Responden**

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu - Ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

### 3.6 Teknik Analisis Data

*Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan dalam studi ini untuk mengukur hubungan antar variabel laten dan variabel teramati, sehingga memungkinkan pengujian model statistik yang kompleks. SEM dapat mengintegrasikan analisis faktor dan regresi dalam satu model, memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat secara simultan antar variabel (Sarstedt et al., 2022). Penggunaan SEM memungkinkan pengujian model teori yang kompleks secara menyeluruh, mencakup analisis pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, SEM yang digunakan adalah VB SEM (Variabel-Based SEM), karena VB SEM memungkinkan analisis model dengan lebih fleksibel, mendukung ukuran sampel yang lebih kecil, serta dapat mengatasi masalah multikolinearitas yang sering terjadi dalam model-model regresi tradisional. Selain itu, VB SEM juga memberikan kemudahan dalam memvisualisasikan dan menginterpretasi hubungan antar variabel dalam model penelitian (Sarstedt et al., 2022). Software yang digunakan adalah SmartPLS 4.0.

#### 3.6.1 Outer Model

Pada metode SEM, outer model digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel teramati (indikator) merepresentasikan variabel latennya (Sarstedt et al., 2022).

##### 3.6.1.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen menilai konsistensi hubungan indikator dalam satu konstruk menggunakan metrik *Average Variance Extracted* (AVE) dan outer loading, di mana outer loading mencerminkan kekuatan hubungan antara keduanya.

Umumnya, nilai outer loading yang melebihi 0,7 dianggap cukup baik, yang berarti indikator tersebut menjelaskan lebih dari 50% varians konstruksinya. AVE mengukur kemampuan konstruk menjelaskan varians indikatornya. Nilai  $AVE > 0,5$  menunjukkan validitas konvergen yang baik, karena lebih dari setengah varians indikator terwakili oleh konstruk laten (Sarstedt et al., 2022).

### 3.6.1.2 Validitas Diskriminan

Tingkat perbedaan antar konstruk dalam suatu model diukur melalui validitas diskriminan, di mana Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) bertindak sebagai alat ukurnya. Ambang batas HTMT sebesar 0,90 menunjukkan bahwa konstruk telah teruji secara diskriminan dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan (Sarstedt et al., 2022).

### 3.6.1.3 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran dalam suatu model. Penilaian konsistensi internal suatu konstruk umumnya dilakukan dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (*Rho C*). Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 menjadi acuan bahwa indikator dalam konstruk tersebut sudah andal (*reliable*) dan konsisten secara internal. Sementara itu, Composite Reliability (*Rho C*) dianggap sebagai ukuran reliabilitas yang lebih unggul karena nilainya tidak dipengaruhi oleh jumlah indikator dalam konstruk. Nilai Composite Reliability yang melebihi 0,7 juga mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik, dengan skor yang lebih tinggi mencerminkan konsistensi yang lebih kuat (Sarstedt et al., 2022).

### 3.6.2 *Inner Model*

Analisis SEM melibatkan penggunaan inner model untuk menjelaskan interaksi antar konstruk laten, yang merupakan variabel yang sifatnya tidak terukur secara langsung. Berikut adalah penjelasan mengenai empat poin penting yang perlu diperhatikan dalam inner model (Sarstedt et al., 2022):

#### 3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas memastikan tidak ada korelasi antar konstruk yang terlalu ekstrem sehingga stabilitas hasil analisis tetap terjaga. Pengukuran *inner VIF* digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas. Nilai *inner VIF* yang lebih besar dari 5 menunjukkan adanya multikolonieritas yang perlu diperhatikan, dan jika nilai *inner VIF* lebih dari 10, maka multikolonieritas dianggap sangat serius dan perlu diperbaiki. Nilai *inner VIF* yang rendah (sekitar 1-5) menunjukkan tidak ada masalah multikolonieritas yang signifikan dalam model (Sarstedt et al., 2022).

#### 3.6.2.2 *R Square*

$R^2$  menilai seberapa banyak perubahan dalam variabel yang tergantung dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak tergantung dalam model. Angka  $R^2$  menunjukkan seberapa kuat model mampu menjelaskan variasi dari variabel yang tergantung (Sarstedt et al., 2022).

#### 3.6.2.3 *f Square*

$f^2$  menilai dampak suatu konstruk terhadap perubahan dalam variabel dependen yang diuraikan oleh model.  $f^2$  berfungsi untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh satu konstruk terhadap konstruk lainnya dalam model. Nilai  $f^2$  di atas 0,35 menyatakan pengaruh yang besar, rentang 0,15 hingga 0,35

mencerminkan pengaruh yang sedang, dan nilai di bawah 0,15 mengindikasikan pengaruh yang kecil. Ini memberikan pemahaman tentang seberapa hebat pengaruh satu konstruk terhadap yang lainnya (Sarstedt et al., 2022).

#### **3.6.2.4 Predictive Relevance**

Indeks  $Q^2$  digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan prediktif suatu model terhadap data yang tidak termasuk dalam sampel pengamatan (*out-of-sample*). Indeks ini memberikan indikasi seberapa efektif model dalam memprediksi variabel dependen secara akurat. Keakuratan prediksi sebuah model dapat dilihat dari nilai  $Q^2$ : nilai lebih besar dari nol menunjukkan prediksi yang tepat, sementara nilai kurang dari nol mencerminkan keterbatasan model dalam memprediksi data (Sarstedt et al., 2022).

#### **3.6.2.5 Model Fit**

SRMR digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat merepresentasikan data yang ada dengan baik. SRMR menilai perbedaan antara matriks korelasi yang teramati dan yang diharapkan dari model. Nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan model cocok (*fit*) dengan data, sedangkan nilai di atas 0,08 menandakan model tidak fit dan perlu diperbaiki (Sarstedt et al., 2022).

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung**

Hipotesis diterima jika nilai  $t > 1,96$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ , yang menunjukkan hubungan signifikan antarvariabel. Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , hubungan dianggap tidak signifikan dan hipotesis ditolak (Sarstedt et al., 2022).

### 3.6.3.2 Pengujian Pengaruh Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengevaluasi peran variabel mediator (M) dalam menjelaskan atau memediasi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan pendekatan *specific indirect effect*, yang berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan dependen melalui mekanisme mediasi. Apabila nilai *specific indirect effect* menunjukkan signifikansi ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa mediator berperan secara signifikan dalam menjabarkan hubungan antara X dan Y. Suatu pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila efek tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dibandingkan efek langsung (*direct effect*) serta disertai nilai  $p < 0,05$  (Sarstedt et al., 2022).

